# BAB IV

# LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

## A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

### 1. Luas Wilayah

Secara geografis, Kecamatan Amuntai Utara pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Tabalong, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Amuntai Tengah dan Kecamatan Banjang, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Haur Gading. Kecamatan yang terletak di sebelah timur laut Kabupaten Hulu Sungai Utara ini mempunyai luas wilayah 45,09 km² atau 5,05 persen dari luas wilayah Hulu Sungai Utara. Kecamatan Amuntai Utara ini terdiri dari 26 desa dengan 115 rukun tetangga (RT).

### 2. Keadaan Penduduk

Berdasarkan hasil registrasi penduduk akhir tahun 2012, jumlah penduduk Kecamatan Amuntai Utara adalah 20.407 orang yang tersebar pada 5.026 keluarga dengan tingkat kepadatan (population density) 453 jiwa/km² dan 4 jiwa per keluarga.

| No | Nama Desa | Luas (km²) | Persentase (%) | Klasifikasi Desa |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pamintangan | 70 | 1,55 | Swasembada |
| 2. | Pakacangan | 150 | 3,33 | Swasembada |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 3. | Cakeru | 150 | 3,33 | Swasembada |
| 4. | Pakapuran | 100 | 2,22 | Swasembada |
| 5. | Panangkalaan | 125 | 2,77 | Swasembada |
| 6. | Panangkalaan hulu | 200 | 4,44 | Swasembada |
| 7. | Padang basar hilir | 175 | 3,88 | Swasembada |
| 8. | Padang basar | 175 | 3,88 | Swasembada |
| 9. | Murung karangan | 175 | 3,88 | Swasembada |
| 10. | Panangian | 150 | 3,33 | Swasembada |
| 11. | Kamayahan | 215 | 4,77 | Swasembada |
| 12. | Teluk daun | 150 | 3,33 | Swasembada |
| 13. | kuangan | 150 | 3,33 | Swasembada |
| 14. | Sungai turak | 200 | 4,44 | Swasembada |
| 15. | Telaga bamban | 175 | 3,88 | Swasembada |
| 16. | Tabalong mati | 160 | 3,55 | Swasembada |
| 17. | Sungai turak dalam | 250 | 5,54 | Swasembada |
| 18. | Muara baruh | 150 | 3,33 | Swasembada |
| 19. | panyaungan | 150 | 3,33 | Swasembada |
| 20. | Pandawanan | 175 | 3,88 | Swasembada |
| 21. | Pimping | 150 | 3,33 | Swasembada |
| 22. | Padang luar | 250 | 5,54 | Swasembada |
| 23. | Air tawar | 225 | 4,99 | Swasembada |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 24. | Tayur | 285 | 6,32 | Swasembada |
| 25. | Guntung | 154 | 3,42 | Swasembada |
| 26. | Tabing liring | 200 | 4,44 | Swasembada |
| Jumlah | | 4.509 | 100,00 | |

Sumber: Kecamatan Amuntai Utara dalam angka 2013.

**3. Keadaan Keagamaan**

Banyaknya tempat peribadatan masing-masing yang ada di Kecamatan Amuntai Utara.

| No. | Nama | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Masjid | 11 buah |
| 2. | Langgar/mushala | 77 buah |
| 3. | Gereja | - |
| 4. | Pura | - |
| 5. | Vihara | - |
| 6. | Balai adat | - |

Sumber: Kecamatan Amuntai Utara dalam angka 2013.

## B. Muzakki (Responden) dan Deskripsi Kasusnya

Berdasarkan hasil wawancara langsung yang penulis lakukan kepada para responden dan informan yang ada di Desa Tayur Kecamatan Amuntai Utara tentang pendistribusian zakat, maka diperoleh 3 (tiga) kasus yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kasus I

a) Identitas Responden

Nama : HN

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : MI

Pekerjaan : Dagang

Alamat : Ds. Tayur Kec. Amuntai Utara No. 13

b) Uraian Kasus

HN adalah seorang pedagang dengan penghasilan rata-rata Rp 500.000.000,00-Rp 700.000.000,00 pertahun. Dia memulai usaha dagangnya pada tahun 1995, menjadi muzakki pada tahun 2000. Setiap tahun HN selalu mengeluarkan zakat atas usaha dagangnya. Pada tahun 2013 HN memperoleh penghasilan Rp 700.000.000,- , perhitungan jumlah zakatnya sebesar 2,5%, yaitu Rp 700.000.000,- dikali 2,5%. Jadi yang dikeluarkan sebagai zakat Rp 17.500.000,- dan ini sudah bersih dari hutang.

Praktik pendistribusian zakat yang dilakukan HN adalah dengan cara mengumpulkan warga kampung pada acara selamatan di rumahnya. Selamatan dilakukan setiap tahun sekali yaitu di bulan Rajab. Dalam berzakat ternyata HN terlebih dahulu menyerahkan harta zakat tersebut kepada seorang tuan guru di kampungnya secara keseluruhan dengan mengucapkan taqlid kepada Imam Ahmad bin Musa bin Uzail. Setelah selesai kemudian tuan guru menyerahkan kembali kepada muzakki dan disisihkan sebanyak 12,5% dari

harta zakat untuk tuan guru tersebut, selanjutnya beliau menyuruh agar dibagikan kepada orang yang berhak menerima lainnya.

Harta zakat tersebut kemudian dibagikan kepada semua orang yang hadir pada acara selamatan di rumahnya. Semua mendapatkan bagian yang sama baik itu yang kurang mampu ataupun yang mampu dengan rincian orang tua/dewasa mendapatkan Rp 20.000,- /orang dan untuk anak-anak Rp 10.000,- /orang. Sisa zakat tersebut sebagian dibagi untuk keluarga dekat, untuk masjid dan sebagian untuk sekolah di kampung itu.

Alasan HN melakukan zakat seperti itu adalah karena orang-orang di sana sudah terbiasa melakukan praktik zakat sebagaimana gambaran di atas.

2. Kasus II

a) Identitas Responden

| | |
|---|---|
| Nama | : M |
| Umur | : 35 Tahun |
| Pendidikan | : SD |
| Pekerjaan | : Dagang |
| Alamat | : Ds. Tayur Kec. Amuntai Utara No. 11 |

M adalah seorang pedagang bahan besi, M menggeluti usaha ini sudah sejak lama, yaitu sekitar 18 tahun. Penghasilan yang diperoleh sekitar Rp 200.000.000,- sampai Rp 300.000.000,- pertahun. Dari penghasilan tersebut M selalu mengeluarkan zakat sebanyak 2,5% pertahunnya. Tahun 2013

kemarin M mampu mengeluarkan zakat sebesar Rp 7.500.000,- dari penghasilan yang diperoleh sebanyak Rp 300.000.000,-.

Praktik pendistribusian zakat yang dilakukan M juga dengan cara mengumpulkan warga kampung pada acara selamatan di rumahnya, yaitu acara buka puasa bersama pada bulan suci Ramadhan. Dalam melakukan zakat tersebut ternyata M terlebih dahulu menyerahkan harta zakat tersebut kepada seorang tuan guru di kampungnya secara keseluruhan dengan mengucapkan taqlid kepada Imam Ahmad bin Musa bin Uzail. Setelah selesai kemudian tuan guru menyerahkan kembali kepada muzakki dan disisihkan sebanyak 12,5% dari harta zakat untuk tuan guru tersebut, selanjutnya beliau menyuruh agar dibagikan kepada orang yang berhak menerima lainnya.

Setelah M menerimanya kembali dari tuan guru zakat tersebut dibagikan kepada semua orang yang hadir di acara selamatan di rumahnya, dan yang hadir di acara tersebut bukan hanya dari golongan yang tidak mampu, yang tergolong mampu pun juga ada, dan sebagian yang lain disisihkan untuk diberikan kepada keluarga dekat. Dia berzakat seperti itu dengan alasan karena memang sudah seperti itu kebiasaan zakat atau adat di masyarakat itu.

3. Kasus III

a) Identitas Responden

Nama : AK

Umur : 34 Tahun

Pendidikan : MTsN

Pekerjaan : Dagang

Alamat : Ds. Tayur Kec. Amuntai Utara No. 16

b) Uraian Kasus

Sejak enam tahun yang lalu AK bekerja sebagai pedagang, tepatnya pada tahun 2008, dan ia mulai berzakat pada tahun 2012. Pada tahun 2013 penghasilan yang diperoleh sebesar Rp 30.000.000,- dengan perhitungan zakatnnya 2,5%. Jadi zakat yang ia keluarkan sebesar Rp 750.000,-.

Dalam melakukan zakat AK terlebih dahulu menyerahkan harta zakat tersebut kepada seorang tuan guru di kampungnya secara keseluruhan dengan mengucapkan taqlid kepada Imam Ahmad bin Musa bin Uzail. Setelah selesai kemudian tuan guru menyerahkan kembali kepadanya dan disisihkan sebanyak 12,5% dari harta zakat untuk tuan guru tersebut, selanjutnya beliau menyuruh agar dibagikan kepada orang yang berhak menerima lainnya.

Setelah AK merimanya kembali dari tuan guru zakat tersebut dibagikan langsung kepada orang yang tidak mampu dan anak-anak yatim yang ada di kampung tersebut, dan dia tidak melakukan acara selamatan dalam pembagian zakatnya. Alasanya adalah karena orang yang tidak mampu dan para anak yatim lebih memerlukan harta zakat tersebut.

## C. Mustahik Zakat (Informan)

Mustahik zakat di Desa Tayur berbeda dengan yang dijelaskan oleh al-Quran. Secara garis besar, mustahik zakat di Desa Tayur adalah seluruh warga

yang tinggal di sekitar muzakki. Siapapun yang tinggal di sekitar orang yang berzakat, apabila ia menghadiri acara selamatan yang di undang oleh muzakki maka ia akan mendapatkan bagian zakat, baik itu orang fakir, miskin, orang kaya, keluarga dan lain-lain. Sedangkan orang yang tidak hadir pada acara tersebut ia tidak akan mendapatkan bagian zakat, walaupun dia termasuk mustahik zakat.

Hal ini terungkap ketika dalam sebuah wawancara seorang pedagang sembako yang bernama H mengatakan bahwa ia mempunyai satu mobil pribadi dan satu buah mobil pick up, akan tetapi jika ada tetangganya melaksanakan selamatan pembagian zakat dan dia berhadir pada acara tersebut, ia pasti mendapatkan bagian zakat tersebut.

Y, seorang pedagang sembako juga mengatakan bahwa meskipun ia tergolong mampu, kalau ada tetangganya yang mengeluarkan zakat ia tetap mendapat bagian. Hal ini karena dalam penyaluran zakat biasanya dibagi rata semua tetangga yang hadir di acara selamatan.

M, seorang muzakki hasil perdagangan mengatakan walaupun setiap tahun ia mengeluarkan zakat, namun ketika ada orang lain yang berzakat ia juga mendapatkan bagian.

## D. Rekapitulasi Kasus Dalam Bentuk Matrik

Pada bagian ini penulis akan menyajikan ikhtisar atau ringkasan dari seluruh hasil penelitian kedalam matrik, baik mengenai Identitas para

responden, Gambaran praktik pendistribusian zakat di Desa Tayur, beserta alasannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada matrik berikut:

**Matrik 1**
**Identitas Responden**

| Nama | Umur | Pendidikan | Pekerjaan | Alamat |
|---|---|---|---|---|
| HN | 40 th | MI | Pedagang | Desa Tayur Kec. Amuntai Utara No. 13 |
| M | 35 th | SD | Pedagang | Desa Tayur Kec. Amuntai Utara No. 11 |
| AK | 34 th | MTsN | Pedagang | Desa Tayur Kec. Amuntai Utara No. 16 |